



**ARTIKEL**

**PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI  
PADA IBU POST PARTUM**

**OLEH :  
SULMINAH  
152191092**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
SEMARANG  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

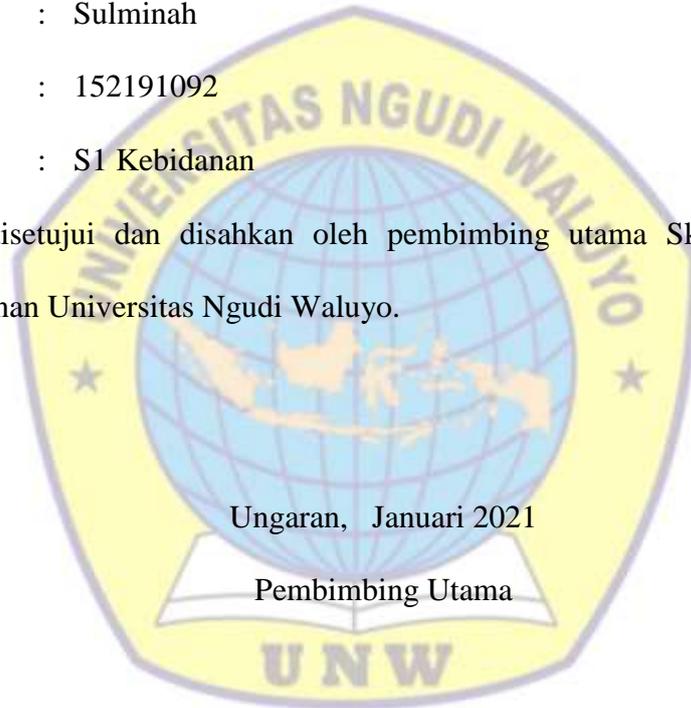
Artikel dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum” yang disusun oleh :

Nama : Sulminah

N I M : 152191092

Program Studi : S1 Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Januari 2021

Pembimbing Utama

Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0617038002

# PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA POST PARTUM

Sulminah<sup>1</sup>

Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo Semarang

[sulminahsul@gmail.com](mailto:sulminahsul@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Penyebab kematian ibu nifas, sesuai penelitian beberapa pihak paling banyak adalah akibat perdarahan. Adapun penyebab umum perdarahan postpartum adalah atonia uteri, retensi plasenta, sisa plasenta dan selaput ketuban, trauma jalan lahir, hematoma, inversi uterus, sub involusi uterus. Salah satu upaya untuk mencegah perdarahan adalah mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat.

**Tujuan :** Untuk menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum.

**Metode :** Studi *literature riview* tidak harus turun langsung ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan tentang penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri menilai penurunan tinggi fundus uteri.

**Hasil Penelitian :** Hasil dari kelima artikel terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap involusi uteri yang dinilai dari adanya penurunan TFU, kontraksinya lebih baik sehingga dapat memperlancarkan sirkulasi darah, yang dilakukan secara bertahap-tahap pada kelompok yang diberikan mobilisasi dini dapat mempercepat proses involusi uteri. Dibandingkan dengan yang tidak melakukan mobilisasi dini.

**Kesimpulan :** Setelah melakukan mobilisasi dini dapat memberikan manfaat kepada ibu post partum sehingga dapat membantu dalam proses involusi uteri setelah melahirkan. Oleh karena itu ibu postpartum sangat disarankan untuk melakukan mobilisasi dini beberapa jam segera setelah untuk percepatan involusi uteri

**Kata kunci :** Mobilisasi Dini, Involusi Uteri, Ibu Nifas

# EFFECT OF EARLY MOBILIZATION ON UTERIAL INVOLUTION IN POST PARTUM MOTHER

## ABSTRACT

**Background:** Causes of postpartum maternal death, according research by several parties is mostly due to bleeding. The common causes of postpartum hemorrhage are uterine atony, retention of the placenta, remaining placenta and amniotic membrane, birth canal trauma, hematoma, uterine inversion, sub-uterine involution. One of the efforts to prevent bleeding is early mobilization not only to accelerate the healing of perineal wounds but also to restore the mother's body condition if done correctly and appropriately.

**Objective:** To analyze the effect of early mobilization on uterine involution in post partum mothers.

**Methods:** Literature review studies do not have to go directly to the field and meet with respondents. The data needed in the research can be obtained from library or document sources. Literature research is research that is carried out only based on written work, including the results of both published and unpublished research on the research to be studied, namely the effect of early mobilization on uterine involution to assess the reduction in uterine fundal height.

**Results:** The results of the five articles a significant influence early mobilization terhadap involution of the uterus are rated from their decreased TFU, better contractions so that it can improve blood circulation, which is done in stages in the group given early mobilization can accelerate the process of uterine involution. Compared with those who did not do early mobilization.

**Conclusion:** After doing early mobilization can provide benefits to post partum mothers so that it can help in the process of uterine involution after childbirth. Therefore, postpartum mothers are strongly advised to do early mobilization a few hours immediately after to accelerate uterine involution

**Key words:** Early Mobilization, Uterine Involution, Postpartum Mother

## PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah ibu melahirkan menggunakan rentang waktu 6 minggu. Masa nifas (puerperium) dimulai sesudah plasenta keluar hingga indera-indera kandungan kembali normal keadaan semula. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami perubahan, baik secara fisik juga psikologis, perubahan tadi sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis (Purwanti, 2012).

Setiap ibu nifas akan mengalami proses involusi uteri, dimana otot-otot uterus berkontraksi untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat pembuluh darah yang terbuka sehingga dengan adanya kontraksi akan membuat pembuluh darah yang terbuka terjepit, ada beberapa yang mempengaruhi involusi uteri yaitu *autolysis*, aktifitas otot dan iskemik. Mobilisasi dini penting sekali untuk dibarikan pada ibu dalam masa nifas untuk mempercepat proses involusi uteri.

Ada beberapa penyebab kematian ibu, menurut beberapa penelitian mengatakan yang sering terjadi adalah perdarahan. Ada juga penyebab umum dari pendarahan postpartum yaitu retensi plasenta, atonia uteri, sisa plasenta, selaput ketuban, robekan jalan lahir,

pembekuan, sub involusi uterus. Demikian penyebab perdarahan postpartum adalah yang paling banyak terjadi adalah atonia uteri (50-60%), dibandingkan dengan yang lain seperti retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), robekan jalan lahir (4-5%) dan kelainan darah (0,5-0,8%) (Erlina, 2018).

Salah satu upaya untuk mencegah perdarahan adalah mobilisasi dini bukan hanya memulihkan kondisi tubuh ibu dan bisa untuk mempercepat kesembuhan luka perineum bila dilakukandengan benar dan tepat. Mobilisasi dini bisa memperlancar sirkulasi darah dan mencegah aliran darah terhambat, dengan hambatan tersebut bisa menyebabkan infeksi dan terjadinya thrombosis vena, (Manuaba, IBG 2010).

Ada beberapa faktor seseorang tidak mau melakukan mobilisasi dini yaitu bisa dari faktor fisiologis seperti merasa lemah, ibu mengalami hambatan dalam melakukan mobilisasi kerana adanya nyeri. Dari faktor emosional, ibu merasa emosi tidak stabil dan cemas, dan dari faktor perkembangan sendiri, seperti perubahan penampilan tubuh menjadi gemuk, dan perubahan sistem skeletal yang mempengaruhi mobilisasi pada perubahan tubuh (Potter dan Perry, 2005).

Melakukan mobilisasi dini dapat memulihkan kondisi ibu seperti sebelum hamil. Selain itu perubahan yang terjadi pada ibu postpartum jika kontraksi uterus baik maka proses involusi berjalan dengan baik mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya perdarahan akibat sirkulasi darah tidak lancar, dengan mobilisasi dapat membuat sirkulasi darah normal/lancar sehingga resiko terjadinya trombosis dan tromboemboli dapat dihindarkan (Fefendi, 2008).

## **TUJUAN PENELITIAN**

### Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri pada ibu postpartum untuk mencegah perdarahan melalui riview jurnal penelitian yang sudah ada.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikana manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Diharapkan hasil dari study literature ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat melakukan skrining mengenai keadaan patologi yang perlu dilakukan tindakan pada ibu nifas.
2. Bagi tenaga kesehatan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pelayanan untuk mendeteksi dini terhadap keadaan patologis yang memerlukan tindakan segera sehingga penanganan tindakan tidak terlambat dan melakukan pengawasan selama masa nifas berlangsung
3. Diharapkan pada peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## **STUDI PUSTAKA**

### 1. Pengertian Involusi Uteri

Involusi uteri adalah perubahan keseluruhan alat genetalia ke bentuk sebelum hamil, dimana terjadi pengreorganisasian dan pengguguran desidua serta pengelupasan situs plasenta, sebagaimana diperhatikan dengan pengurangan dalam ukuran dan berat uterus (Bahiyatun, 2014).

2. Proses Involusi Uteri Involusi uterus dimulai setelah proses persalinan yaitu setelah plasenta dilahirkan. Proses involusi berlangsung kira – kira selama 6 minggu. Setelah plasenta terlepas dari uterus, fundus uteri dapat dipalpasi dan berada pada pertengahan pusat dan symphysis pubis atau sedikit lebih tinggi (Bahiyatun, 2014).

### 3. Mobilisasi Dini

Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan pasien post pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Ibrahim, 2013). Mobilisasi dini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya sedini mungkin untuk berjalan (Dewi, 2010)

### 4. Tahap-tahap mobilisasi dini menurut Clark et al, (2013), meliputi :

- a. Level 1 : Pada 6-24 jam pertama post partum, pasien diajarkan teknik nafas dalam dan batuk efektif, diajarkan latihan gerak (ROM) dilanjut dengan perubahan posisi ditempat tidur yaitu miring kiri dan miring kanan, kemudian meninggikan posisi kepala mulai dari 150, 300, 450, 600, dan 900.
- b. Level 2 : Pada 24 jam kedua post partum, pasien diajarkan duduk tanpa sandaran dengan mengobservasi rasa pusing dan dilanjutkan duduk ditepi tempat tidur.
- c. Level 3 : Pada 24 jam ketiga post partum, pasien dianjurkan untuk berdiri disamping tempat tidur dan ajarkan untuk berjalan disamping tempat tidur.
- d. Level 4 : Tahap terakhir pasien dapat berjalan secara mandiri.

### 5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mobilisasi dini

- a. Mobilisasi jangan dilakukan terlalu cepat karena bisa menyebabkan ibu terjatuh. Apalagi kondisi ibu masih lemah atau memiliki penyakit jantung. Namun jangan juga terlalu lambat karena dapat menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, tersumbatnya cairan darah, gangguan otot rangka dan lain-lain,
- b. Pastikan ibu melakukan gerakan mobilisasi dini secara bertahap, jangan terburu-buru.
- c. Jangan melakukan mobilisasi secara berlebihan karena bisa menyebabkan meningkatnya beban jantung.

## METODE

Penulisan *literature* review ini berdasarkan kumpulan jurnal terbaik skla internasional maupun nasional. Jurnal dikumpulkan melalau data. Kriteria jurnal yang akan di *review* adalah jurnal yang subjek penelitiannya merupakan ibu postpartum. Jurnal yang digunakan merupakan jurnal terpublikasi pada rentang tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum. Jurnal yang ditemukan di *database* dengan strategi pencarian *PICOS framework* akan di seleksi lagi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dimana akan dilihat abstrak, jurnal yang *full text*, metode penelitian, dan tujuan penelitiannya

Penelusuran artikel publikasi pada *google scholar* dan *Pubmed*, *portal garuda* menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : mobilisasi dini, involusi uteri dan ibu postpartum. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature Review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2014-2020 yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf dan *scholarly (peer reviewed journals)*. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek ibu nifas, jenis jurnal artikel penelitian bukan literature review dengan tema pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, Pub Med, dan Portal Garuda dengan kata kunci mobilisasi dini, involusi uteri, ibu post partum, peneliti menemukan 1.100 jurnal dari tahun 2014 sampai 2020 yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 416 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudian dilakukan skrining, 250 dieksklusi ada jurnal eksklusi karena tidak tersedia artikel full text jurnal. Dari 98 jurnal full text asesment kelayakan yang dilakukan,

kemudian dari 98 jurnal assesment kelayakan jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 41, kemudian dilakukan skrining berdasarkan indeks jurnal dan hasil penelitian yang menyatakan mobilisasi berpengaruh terhadap involusi uteri sehingga didapatkan 5 jurnal *full text* yang dilakukan *review*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Relevansi Metode

Tabel 4.1 Metode yang digunakan dalam riview artikel

Artikel	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
<b>Metode penelitian</b>	Pre-eksperimental	Quasi Eksperimen	Quasi Eksperimental	Quasi Experimental	Quasi Eksperimen
<b>Desain</b>	One Group Pretest-Posttest design	<i>Non randomized pretest posttest control group design</i>	<i>After only with control quasi eksperimental</i>	pre-post test non equivalent control group design	<i>randomized pretest posttest control group design</i>
<b>Instrumen penelitian</b>	Lembar Observasi	Lembar ovservasi	Lembar observasi	Checlist Metline dan jari-jari tangan	Kuesioner sebagai panduan wawancara serta menggunakan jari-jari tangan

Seluruh artikel yang digunakan dalam *literature review* ini merupakan penelitian kuantitatif, maka desain penelitian bagaikan alat penentu bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan instrumen penelitian dan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, maka akan dijabarkan terlebih dulu tentang keterkaitan metode penelitian masing-masing artikel.

### B. Relevansi Hasil

Dari kelima artikel mobilisasi dini berpengaruh dalam proses penurunan tinggi fundus uteri, ibu post partum dapat melaksanakan mobilisasi dini dengan bagus, meskipun ada sedikit rasa nyeri namun ibu dapat menahannya. Dengan kemampuan ibu melakukan gerak/mobilisasi sedini mungkin akan memberikan kepercayaan diri bagi ibu bahwa ibu merasa sehat sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi pemulihan ibu pasca bersalin. Selain itu, dengan mobilisasi dini, ibu dapat terhindar dari keluhan otot kaku, sendi kaku.

### C. Pernyataan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel jurnal yang ditemukan masing-masing jurnal menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri. Selain itu, dari semua artikel menunjukkan sesuai dengan semua artikel yang *review*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunik Wulandari dan Nur Zuwariah (2016), ada beberapa faktor-faktor lain yang berpengaruhnya mobilisasi dini. Menurut Ambarwati (2010) faktor-faktor yang memengaruhi involusi selain mobilisasi dini yaitu senam nifas, menyusui dini, gizi, psikologis, usia, dan paritas dimana kesemuanya saling berpengaruh satu sama lain. Pada penelitian ini juga di jelaskan bahwa yang tidak melakukan mobilisasi dini berisiko mengalami involusi abnormal 7,277 kali dibandingkan ibu yang melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan ibu nifas untuk melaksanakan mobilisasi dini sesegera mungkin setelah melahirkan karena terdapat pengaruh yang baik terhadap proses involusi uteri dan juga dapat menyembuhkan dalam proses pemulihan kesehatan. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan observasi terhadap penurunan tinggi fundus uteri. Proses involusi uteri dipengaruhi oleh faktor lain yang menunjang percepatan involusi seperti faktor pengetahuan, lingkungan dan perilaku, (Saleha, 2009).

Metode penelitian terbaik terdapat pada artikel nomor 2, 3, 4, dan 5 karena artikel tersebut menggunakan metode Quasi eksperimen dengan group treatment dan group control. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok treatment dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa group eksperimen diberi treatment atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan treatment seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi. Dasar lain peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian individual. Metode quasi eksperimental desain *quasi eksperimen* kenapa menggunakan *quasi eksperimen* karena peneliti ingin mempelajari melihat suatu pengaruh terhadap tujuan untuk melihat pengaruh dari pemberian yang dilakukan perubahan yang terjadi (Kasjono & Yasril, 2009). Sedangkan pada artikel 1 menggunakan metode pre-eksperimen One group pretest dan posttest meskipun metode tersebut merupakan dari metode eksperimen namun hanya meneliti satu kelompok saja dan dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah memiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama, Chistensen (dalam Seniati, dkk, 2005). Bahwa pre-eksperimen One group pretest dan posttest hanya meneliti satu kelompok saja.

Dari lima artikel yang dilakukan review didapatkan desain penelitian yang paling baik adalah desain eksperimen kuasi "*randomized pretest posttest control group design*". Hal ini dikarenakan *randomized pretest-posttest control design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai eksperimen tidak berbeda secara signifikan untuk melihat pengaruh antara 2 variabel tersebut ( kelompok yang diberikan mobilisasi dini dengan yang tidak diberikan mobilisasi dini). Kelebihan pada desain ini adalah kesimpulan mengenai efek perbedaan antara intervensi satu dengan yang lain dapat dicapai tanpa menggunakan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan terdapat randomisasi dan perbandingan kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimental digunakan dalam jenis desain ini. Setiap kelompok yang dipilih dan ditempatkan secara random diberi perlakuan atau beberapa jenis kontrol. Kemudian postes diberikan kepada setiap subjek untuk menentukan jika ada perbedaan antara kedua kelompok. Sementara desain ini mendekati metode yang paling baik. Dengan kata lain, randomisasi baik untuk mencampur subjek, tetapi tidak dapat menjamin kita percampuran ini benar-benar menciptakan kesamaan antara kedua kelompok. (Emzir,

2007). Rancangan ini sangat baik digunakan untuk evaluasi pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi.

Instrumen yang baik digunakan yaitu lembar observasi pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi digunakan untuk melihat treatment mobilisasi dini yang diberlakukan kepada semua responden. Lembar observasi digunakan untuk mencatat Penurunan Tinggi Fundus Uteri sebelum dan sesudah diberikan treatment. Pada lembaran tersebut telah diperiksa kelengkapannya hingga seluruh instrument yang diobservasi telah memenuhi syarat untuk dianalisa hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Aktivitas observasi diantaranya adalah mencatat, merekam dan menggambarkan secara detail setiap situasi dan keadaan objek penelitian nantinya data yang telah dikumpulkan disusun secara jelas dan transparan. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, A A, 2008). Setelah itu didapat hasil yang melakukan mobilisasi dini yang akan dicatat pada lembar observasi. Kelebihan Instrumen penelitian ini yaitu dengan observasi secara langsung kepada responden untuk menyelidiki macam-macam gejala, aspek tingkah laku suatu subjek dapat diselidiki secara langsung.

Hasil penelitian terbaik terdapat pada artikel nomor 3. Pada artikel tersebut didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi atau perlakuan (mobilisasi dini) yang dinyatakan dengan p-value 0,008 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artikel ini menyatakan bukti pengaruh yang paling kuat dibandingkan artikel lainnya. Hal ini dikarenakan pada artikel ini menggunakan uji multivariate dengan *uji regresi logistic*, uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan. Sehingga kelebihan pada artikel ini dapat membuktikan bahwa mobilisasi dini merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam percepatan involusi uteri.

#### **D. Keterbatasan**

Selain mobilisasi dini dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi involusi uteri antara lain:

1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan membarikan ASI secara dini mungkin dapat membarikan efek kontraksi pada uterus yang dapat membantu pada proses involusi sehingga berjalan dengan baik.
2. Pijat oksitosin adalah merangsang keluarnya hormon oksitosin agar dapat terjadinya kontraksi uterus yang baik sehingga dengan adanya kontraksi mempercepat terjadi penurunan tinggi fundus uterus.
3. Senam nifas yaitu untuk mempercepat pemulihan kondisi ibu pasca salin dapat mencegah resiko terjadinya komplikasi selama masa nifas.
4. Gizi juga berpengaruh pada proses involusi uteri di masa nifas jika kebutuhan energi berkurang maka akan mengganggu pada proses involusi berjalan lambat pada masa nifas membutuhkan 500 kkal untuk energi tambahan perhari agar menunjang proses kontraksi uterus pada proses involusi menuju normal
5. Dan Istirahat jika pola istirahat tidak bagus juga dapat berefek pada proses penurunan TFU.

Dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uteri tersebut dapat disimpulkan involusi uteri bahkan bukan hanya dipengaruhi oleh mobilisasi dini. Namun selain mobilisasi dini, proses involusi uteri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti IMD, senam nifas, pijat oksitosin, pendidikan, umur, gizi, istirahat, psikologis, usia, dan paritas, dimana semuanya itu saling berkaitan dan juga berpengaruh satu sama lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis jurnal mobilisasi dini yang berpengaruh terhadap involusi uteri yang dikuatkan dengan teori. Hasil dari seluruh artikel dapat diketahui bahwa setelah melakukan mobilisasi dini memberikan manfaat kepada ibu post partum sehingga dapat membantu dalam proses involusi uteri setelah melahirkan, mobilisasi dini tidak mengalami penurunan tinggi fundus uteri sebelum diberikan mobilisasi dini. Mobilisasi dini membarikan pengaruh terhadap involusi uteri pada ibu post partum. Oleh karena itu mobilisasi dini terdapat pengaruh secara signifikan terhadap involusi uteri ibu postpartum. mobilisasi dini juga dapat memulikan organ tubuh seperti sebelum hamil, melancarkan pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga dapat mempercepat penurunan TFU. Berdasarkan hasil dari 5 artikel diatas yang paling efektif yaitu pada artikel kedua yang ditulis oleh Fibrila dan Herlina (2018), hal ini dikarena pada artikel ini ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan antara yang diberikan \_dan yang tidak diberikan mobilisasi dini dalam proses penurun tinggi fundus uteri dan dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang diberikan dengan yang tidak diberikan mobilisasi dini dimana dengan melakukan mobilisasi dini lebih cepat dalam proses involusi uteri.

### B. Saran

1. Diharapkan hasil dari review artikel, dapat menambah ilmu penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian selanjut tentang mobilisasi dini, dan involusi uteri untuk lebih luas lagi dan penelitian lebih mendalam dengan meminimalkan faktor perancu lainnya, dan dapat dijadikan sebagai wawasan acuan untuk memberikan asuhan ibu nifas sesuai advidence based sebagai ilmu tambahan bagi mahasiswa maupun pendidikan lainnya.
2. Diharapkan hasil dari riview ini, dapat mengingat pentingnya pengawasan pada ibu post partum, bagi setiap institusi pendidikan untuk memperdalam memantau kondisi ibu nifas khususnya untuk menggalih pengetahuan dan keterampilan tentang mobilisasi dini. Sehingga masih banyak ibu nifas belum sepenuhnya mengerti tentang mobilisasi dini. Sebagai tenaga kesehatan selalu memberikan memotivasi kepada pasien untuk mau melaksanakan mobilisasi dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, E. Diane, Lowman, D. John, Griffin, L. Russell, Mattehws, M. Helen, Reiff, A. Donald, (2013). Effectiveness of an Early Mobilization Protocol in a Trauma and Burns Intesive Care Unit. *Critical Illness*, 93, 186-196.
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Fefendi. 2008. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

- Ferdina, F. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Uterus (studi kasus di BPM Ida Royani Dan BPM Sri Pilih Retno. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia: JKMI, 10 (1): 17-22
- Firda & Herlina, H. (2011). Pengaruh Menyusui Dan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum di Bidan Praktik Swasta Kabupaten Lampung Utara. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 4(2), 11-16
- Fibrila, F., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Menyusui Dan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum di Bidan Praktik Swasta Kabupaten Lampung Utara. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 4(2), 11-16
- Gunawan, I., & Astuti, T. 2015. Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Pos Partum Yang Melaksanakan senam nifas Jurnal Keperawatan, 11( 2): 183-188.
- Hidayat. 2006. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat A.A. (2008). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, M.N. (2013). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Post Operasi Appendisitis di Ruang Bedah RSUD Prof.Dr.H.Aloei.Saboe Kota Gorontalo. 2839-2829-1-PB, (Online), Di akses 11 November 2016 dari
- Kasanah, U., & Altika, S. 2020. Efektivitas Mobilisasi Dini Dalam Mempercepat Involusi Uteri Ibu Post Partum.
- Kasjono, Heru Subaris; yasril. 2009. Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Malahayati, I., & Sembiring, R. N. S. (2019). Perbandingan Efektifitas Mobilisasi Dini dan Senam Nifas Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Postpartum Normal di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota PematangSiantar. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(1), 34-38.
- Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Purwanti, Eny. 2012. Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas. Yogyakarta : Ilmu Cakrawala
- Rofi'ah, Siti. Dkk. 2015. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Nifas 6 jam Post Partum. Jurnal Riset Kesehatan 4 (2); 734 – 742
- Saleha, S. 2009. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Jakarta : Salemba Medika
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinik* Ed. 5. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Verra Zeverina, Halimatussakdiah. 2018. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusi Uteri dan Pengeluaran Lochea pada Ibu Post Partum Normal. *JIM FKep.* 3 (4). 2018.

Windarti, Y., & Zuwariah, N. (2016). The Effectiveness Of Early Mobilization And Oxytocin Massage On The Uterine Involution Post Partum Mothers. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 3(1), 32-3

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.